

BAB IV

ANALISIS

A. Profil Komunitas Wani ngaji

Akhir-akhir ini, modernitas seringkali didefinisikan sebagai “cara hidup industrial modern dan urban”, yang secara khusus berpihak kepada seperangkat pemikiran barat yang mulai menancapkan akar-akarnya pada abad ke-18, sementara ‘modernisme’ didefinisikan sebagai “gerakan dalam bidang seni dan sastra yang bertujuan untuk menggambarkan esensi gaya hidup tersebut.

Menurut Pradana boy Modernisasi mengandung arti periodisasi baru sejarah (kuno, pertengahan, modern) dimana periode modern menunjukkan masa ketika pemikiran dan sains dimenangkan atas kitab suci, tradisi dan kebiasaan adat. Inti modernitas adalah pemikiran bertindak secara bebas, mengetahui individu secara bebas yang eksperimentasinya bisa menembus kesakralan alam dan karyanya dengan individu-individu lainnya bisa menciptakan sebuah tatanan dunia baru dan lebih baik.¹

Komunitas wani ngaji merupakan komunitas hijrah yang berdiri kurang lebih selama 2 tahun silam yang berawal dari keluhan beberapa teman Aji Prasetyo yang notabene mereka adalah kumpulan remaja yang sama-sama suka datang ke acara kajian-kajian yang sering diadakan kelompok atau komunitas-komunitas Hijrah yang sering mengadakan kajian di masjid-masjid, hingga suatu saat mereka ingin

¹ Pradana boy, Islam Dialektis (Malang: UMM press, 2005) 13.

membentuk sendiri sebuah komunitas yang bisa mengadakan kajian sendiri ditempat mereka.

Berawal dari keresahan yang mereka rasakan bahwa seringkali mereka menjumpai masjid-masjid di daerah mereka tinggal atau tempat mereka melaksanakan ibadah selalu sepi jamaah terutama kalangan pemuda yang tidak begitu semangat dalam melaksanakan ibadah ke masjid, paling-paling yang biasa memenuhi shaf jamaah masjid adalah kebanyakan orang tua-tua, kalangan muda lebih sering ibadah dirumah itupun tidak tepat waktu karena kebiasaan waktu ibadahnya tertunda oleh waktu-waktu buat nongkrong.

Berasal dari keresahan itulah akhirnya mereka sering mengadakan kumpul-kumpul dan membahas permasalahan yang mereka hadapi hingga suatu saat mereka sepakat membentuk komunitas karena berawal dari kesamaan tujuan dan kegemaran mereka yaitu mendatangi acara kajian maka dibentuklah komunitas Wani Ngaji komunitas ini dibentuk sekitar dua tahun yang lalu.

Setelah terbentuk dan di sepakati bersama nama dan arah komunitas tersebut mereka pun lebih sering mengadakan pertemuan dan pembahasan mengenai keberlanjutan sampai mereka menentukan tempat dan markas yang nantinya dijadikan sebagai sarana dan pusat kegiatan komunitas Wani Ngaji, setelah itu mereka pun gencar mencari informasi-informasi yang mungkin bisa dijadikan sebagai sarana, tujuan mereka adalah mencari masjid-masjid yang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakan dan bahkan bisa dijadikan tempat utama komunitas ini.

Baskoro adalah yang mendapatkan informasi tentang masjid yang bisa diajak bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka yaitu masjid As Syuro di

daerah Gubeng Kertajaya setelah mereka mengadakan pertemuan dan berbincang merekapun bertindak cepat dengan mengajak dan menawarkan kepada pihak takmir Masjid agar komunitas ini bisa bekerjasama menggunakan fasilitas masjid As Syuro untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan komunitas seperti kajian rutin dan acara-acara yang lainnya, dan Alhamdulillah pihak takmir masjid pun sangat menerima dengan senang hati.

Selain semangat Aji dan temen-temen, komunitas ini pun mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya komunitas-komunitas Hijrah yang berdiri lebih lama yaitu komunitas *Main ke Mesjid* yang bermarkas di masjid Al Madani yang dulunya mereka hanya sebatas jamaah di masjid Al Madani. Selain dari itu ada juga komunitas hijrah *Risma* (Remaja Islam Masjid Al Falah) yang ada di masjid Al Falah jalan Darmo, *SGS* (Sanggar Gadis Solihah) yang ada di Universitas Airlangga, *Serambi Hijrah* yang ada di Universitas Airlangga kampus C.

Menurut penulis kegelisahan yang dirasakan Aji dan teman-temannya adalah bentuk kesadaran atau kebangkitan keagamaan yang muncul ketika semangat keberagaman dilingkungannya mengalami intensitas penurunan baik dari segi peribadatan ataupun wawasan tentang keagamaan, lantaran mereka merupakan pemuda yang memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi dengan seringnya mengikuti acara-acara majelis keilmuan dan hukum-hukum serta aturan-aturan ajaran Islam sehingga mereka berpikir buat apa jika paham tentang wawasan keagamaan tapi tidak bisa memberikan manfaat dan perubahan yang lebih baik untuk lingkungan sekelilingnya.

Karena kepekaan tersebut, akhirnya Wani Ngaji berdiri dan memberikan manfaat bagi orang lain disekitarnya kemudian Aji dan teman-temannya mempunyai maksud kenapa dinamakan Wani Ngaji? Itu merupakan sebuah simbol yang yang memiliki makna dari semangat berdirinya komunitas ini namun dibalut dengan spiritualitas Agama Islam agar semakin kokoh pendirian serta mengamalkan segala kebaikan yang ajaran Islam ajarkan.

Wani Ngaji terlahir karena atas dasar keprihatinan Aji dan teman-temannya terhadap kondisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang kurang begitu diminati oleh kebanyakan pemuda, kebanyakan pemuda justru lebih tertarik dengan acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang kurang begitu berfaedah dalam pandangan keagamaan misalnya nongkrong dan kongkow, perkumpulan komunitas-komunitas yang jauh dari nilai-nilai keislaman misalnya kumpulan geng motor di jalanan, kumpul di warung kopi dan angkringan, sampai-sampai mereka melupakan ibadah-ibadah yang diwajibkan oleh agama seperti syari'at dan hukum-hukum Islam dan juga acara yang ada dimajelis-majelis keilmuan seperti kajian yang menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan yang merupakan kewajiban manusia yang beragama dan bertuhan sebagaimana termaktub dalam kitab suci Al Quran:

ياايهاالذينءامنوااذاقيل لكم تفسحواالمجالس فافسحوايفسح الله لكم واذاقيل انشروا فاننشر و ايرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan kepadamu: ‘Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman diantaramu dan orang-

orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujaadilah;11).²

Struktur kepengurusan:

Ketua : Aji Prasetyo

Sekretaris : Ahmad Wildan

Bendahara : Hanif Hizbu

Divisi Kajian;

Ketua : Andre

Anggota : Yazid Farroz, Sugianto, Fajar

Divisi Olah Raga;

Ketua : Risal Bagus

Anggota : Baskoro

Divisi Sosial;

Ketua : Affan

Anggota : Affandi, Agung Nugraha, Siddiq Efendi

Visi Misi Dan Arah Gerak;

1. Visi Komunitas Wani Ngaji

Visi Komunitas Wani Ngaji adalah menjadikan komunitas yang kokoh dan istiqomah, menyadarkan sekaligus penggerak kebersamaan masyarakat muslim terutama pemuda untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, pemahaman dan wawasan keagamaan serta pengalaman menuju perubahan generasi pemuda.

² Al Quran dan terjemahannya, Dep. Keagamaan Ri.

2. Misi Komunitas Wani Ngaji

Misi Komunitas Wani Ngaji adalah;

- a. Pertama membina keimanan, ketaqwaan dan akhlaq masyarakat atau pemuda di kota Surabaya dengan cara-cara yang bersahabat sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadist.
- b. Pengelola komunitas sebagai wadah Dakwah, pembelajaran hidup mulia, dan pusat kreatifitas dalam membangun Ekonomi sosial.
- c. Menyelenggarakan pembinaan terhadap jamaah yang berminat dan bersedia untuk menjadi bagian dari penggerak dakwah komunitas Wani Ngaji.
- d. Menyelenggarakan pendidikan non formal, yang melahirkan generasi berilmu dan berakhlak mulia.
- e. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang dapat memberikan kemudahan bagi kaum yang mengalami kesulitan ekonomi.

3. Arah gerak Komunitas Wani Ngaji

Jika kebanyakan komunitas Hijrah lebih fokus dan konsentrasi terhadap sosialisasi dan pengenalan terhadap apa itu hijrah hingga tahapan awal menuju proses Hijrah, berbeda dengan Komunitas Wani Ngaji yang lebih fokus kepada proses-proses tindak lanjut dan follow up tahapan-tahapan kelanjutan dari proses-proses Hijrah.

Data informan;

1. Nama : Aji Prsetyo
- Alamat : Jagir Wonokromo

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Freelance (Designer)

Status pernikahan: Sudah Menikah

2. Nama : Yazid Farroz

Alamat : Gubeng Kertajaya

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Status pernikahan: Belum Menikah

3. Nama : Baskoro

Alamat : Manayar Sabrangan gg3

Umur : 18 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Latar belakang Informan:

1. Aji Prasetyo

Aji Prasetyo merupakan salah satu informan yang berasal dari Wonosobo Jawa Tengah yang berdomisili di Jagir Wonokromo berumur 25 tahun yang kesehariannya selain mengurus komunitas dia juga bekerja sebagai desainer jadi pekerjaan dia tidak terikat tempat karena pekerjaannya bisa dilakukan dimana saja meskipun sedang keluar kota dia masih bisa mengerjakan semua tugas-tugasnya, dia juga sudah menikah jadi selain kesibukan tersebut dia juga membagi waktunya untuk mengurus keluarganya, selama kurang lebih dua tahun mengurus komunitas ini alhamdulillah dia masih istiqomah menghandel jalannya komunitas dan memberikan

semangat kepada teman-teman pengurus komunitas yang lainnya, meskipun tidak pernah menempuh jenjang perkuliahan tapi dia sangatlah arif cukup berpengalaman memimpin komunitas bisa jadi pengalaman ini tidak ia dapatkan di bangku perkuliahan tapi ditempat lain, karena dia seorang yang sering merantau, kepribadiannya yang luwes dan sangat mudah akrab dengan orang baru yang menjadikannya sangat dihargai oleh orang lain seperti penulis ini, terlebih bagi teman-teman pengurus lainnya.

2. Yazid Farroz

Yazid farroz merupakan salah satu informan yang berasal dari Jombang, dia saat ini tinggal di Surabaya tepatnya di Gubeng kertajaya untuk tempat tinggalnya dia harus kontrak, karena dinilai tempat kontrakannya adalah tempat yang aksesnya sangat mudah yaitu dengan pertimbangan dekat dengan tempat kerja, dekat dengan tempat kuliahnya dan juga dekat dengan tempat komunitasnya, selain sibuk mengurus Komunitas dia juga sebagai Mahasiswa yang aktif dan sedang menempuh jenjang sarjana di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya mengambil jurusan Ahwal As Syakhsiyah Fakultas Agama Islam.

Untuk saat ini dia sudah semester 5 yang sedang sibuk-sibuknya menghadapi beban tugas-tugas yang diberikan Dosennya waktu kuliahnya antara jam 08.00 wib sampai dengan jam 14.30 wib sepulang dari perkuliahan dia langsung bekerja mulai jam 16.00 wib sampai dengan jam 20.00 wib, dengan penuhnya jadwal kuliah dan bekerja dia juga masih harus membagi waktunya untuk acara-acara diluar kampus, dia juga tergabung dalam komunitas Bikers yang seringkali mengadakan even-even Jambore ataupun agenda *Touring* dia juga termasuk pengurus yang bisa dibilang

sangat aktif karena cukup banyak waktu yang diluangkan untuk kegiatan-kegiatan komunitas.

3. Baskoro

Baskoro adalah salah satu informan yang terbilang paling muda karena dia masih seorang pelajar dia asli surabaya tinggal di manyar sabrangan, karena hobbinya di bidang olah raga maka dia diberikan amanah untuk mengurus bidang Olah raga. Berbeda dengan informan yang lainnya baskoro adalah pengurus yang terbilang lebih bebas karena dia tinggal bersama kedua Orang tuanya, dia masih berada dalam pengawasan kedua orang tuanya tidak harus memikirkan hal-hal yang lebih rumit sebagaimana yang dihadapi oleh Informan-informan lainnya, jadi dia lebih bisa fokus meluangkan waktunya untuk mengurus komunitas namun selain mengurus komunitas dia juga harus bisa membagi waktunya dengan memikirkan sekolahnya.

Alhamdulillah hingga saat ini dia tidak pernah bermasalah antara membagi konsentrasi antara komunitas dengan sekolahnya dan kedua orang tuanya pun tidak pernah melarang atau membatasi dia dalam urusan komunitasnya malah mendapatkan dukungan sepenuhnya.

B. Konsep Dan Pola dakwah

Yang paling penting dalam hal mengkonsep sebuah desain dakwah adalah dengan mengemas informasi dan sosialisasi yang nantinya berfungsi untuk menarik minat dan spirit jamaah untuk hadir dalam acara yang diselenggarakan.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi,

radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan sosial media.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambah, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.³

Konsep dakwah komunitas ini hampir sama dengan komunitas-komunitas hijrah yang lainnya yaitu mengajak para jamaah untuk berubah menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, namun ketika penulis mendengarkan pernyataan dari Aji selaku ketua komunitas, dia menjelaskan bahwa komunitas ini memiliki tipikal yang agak berbeda dengan komunitas-komunitas Hijrah yang lainnya.

Jika komunitas hijrah kebanyakan lebih fokus kepada pengenalan dan sosialisasi tentang apa itu Hijrah dan pengenalan-pengenalan awal yang notabene lebih cocok bagi jamaah pemula namun tidak dengan komunitas Wani Ngaji, komunitas ini lebih fokus kepada pendalaman pemahaman tentang Hijrah seperti tahapan-tahapan lanjutan terhadap dasar-dasar peribadatan, hukum-hukum, fiqih, dan keistiqomahan beragama.

Sebagaimana yang dikatakan Informan Aji:

“Komunitas ini lebih fokus ke pendalaman pemahaman tentang hijrah, jadi tahapan-tahapan setelah berhijrah itu harus ngapain? Terus bagaimana menjaga keistiqomahan dalam berhijrah? Jadi, mungkin di komunitas lain enak mas, kita gampang mengajak

³ Eddy Saputro, “Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam” dalam https://journal.lppmundira.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/

jamaah, lagian materinya yang ringan-ringannya, terus dikasih materi dan muatan-muatan yang menarik yang cocok buat pemuda, menghindari hal-hal yang sensitif intinya dibuat nyaman lah bagi jamaahnya, nah sedangkan komunitas kita lebih ke materi-materi yang agak berat, otomatis jumlah jamaahnya juga sudah mulai mengalami penurunan”

Komunitas ini juga memiliki sedikit kesamaan dengan komunitas Hijrah yang lainnya misalnya dari segi sasaran atau target jamaahnya adalah kebanyakan berasal dari kalangan pemuda-pemuda atau kelompok-kelompok yang kelihatannya belum terolah oleh gerakan-gerakan dakwah lain khususnya pada kalangan anak muda, bukan dari golongan anak muda yang sudah memahami tentang Islam dan yang mudah diajak untuk pergi ke kajian atau acara-acara lain yang berbau keagamaan tetapi sebaliknya, anak muda yang belum paham dan belum menjalankan perintah Islam, dengan begitu komunitas inipun melakukan pendekatan dengan cara yang menyenangkan dan semenarik mungkin bagi calon jamaahnya, sebagaimana pernyataan Farroz yang merupakan tim kajian dari komunitas Wani Ngaji;

“Kebanyakan jamaah dari komunitas kami adalah kalangan pemuda yang baru mengenal Islam, yaitu pemuda-pemuda yang suka dengan gaya kehidupan yang kekinian tapi mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi, kebanyakan mereka adalah berasal dari kalangan Mahasiswa itupun mahasiswa yang bukan jurusan keagamaan ya ada sih yang berasal dari jurusan keagamaan tapi justru lebih banyak mereka adalah mahasiswa dari jurusan selain jurusan Agama diantaranya ada dari Teknik, Pendidikan, Fisip, Kesehatan, Bahasa dan lain sebagainya, mungkin karena minimnya wawasan keagamaan bagi mereka sehingga menimbulkan rasa penasaran bagi mereka terhadap muatan dan materi-materi keagamaan.”

Dari pernyataan diatas bisa digambarkan bahwa kebanyakan jamaah mereka adalah berasal dari kalangan pemuda yang justru sangat awam terhadap muatan-muatan keagamaan maka dari itu dari rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal baru yang akhirnya bisa dimanfaatkan untuk menarik minat dan ketertarikannya

terhadap ajaran keagamaan, dengan mengonsep sebuah acara keagamaan dibuat semenarik mungkin menyenangkan mungkin juga memperhatikan serta menghindari hal-hal yang dirasa sensitif bagi anak muda dan dibentuklah suatu wadah yang dijadikan sebagai media dakwah komunitas ini, yaitu komunitas Wani Ngaji..

Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwa komunitas dibentuk menyesuaikan dengan apa yang sudah dipikirkan oleh tim komunitas Wani Ngaji, keresahan yang mereka rasakan mewakili permasalahan yang diresahkan kebanyakan umat islam terutama para Ulama-ulama muslim yang menilai bahwa kebanyakan pemuda lebih tertarik dengan hal-hal yang berbau ke barat-baratan dibandingkan dengan hal-hal yang bernuansa keagamaan sebagaimana yang diajarkan oleh pendahulu-pendahulu mereka.

Dari pola atau konsep komunitas Wani Ngaji yang tergambar sebagaimana penjelasan diatas komunitas ini memiliki beberapa program atau agenda khusus yang dilaksanakan secara istiqomah, antara lain:

1. Kajian rutin sepekan sekali

Kajian ini dilaksanakan sepekan sekali pada hari rabu malam setelah shalat maghrib, untuk kajian ini biasanya sudah ditentukan secara tematik dan paterinya pun sudah ditentukan jauh-jauh hari sebelum acara diselenggarakan, pemilihan tema juga sudah dibicarakan dengan pateri terlebih dahulu agar tidak terjadi ketidak sinkronan antara pateri dengan jamaah, karena seringkali pengalaman mereka dalam mengikuti acara kajian sering terjadi permasalahan-permasalahan kecil yang justru menjadikan suasana kajian kurang kondusif. Kajian rutin ini biasanya diadakan di Masjid As Syuro di daerah Gubeng kertajaya gg 12.

Dan untuk perlengkapan fasilitas atau hal-hal yang diperlukan biasanya mereka berkerja sama dengan pihak pengurus masjid As Syuro dan alhamdulillah mereka mendapatkan tanggapan yang positif bukan hanya dipersilahkan tapi pihak pengurus masjid malah memberikan dukungan penuh seringkali pengurus masjid menanggung beban konsumsi yang jumlahnya pun tidak sedikit. Biasanya kalau penuh satu masjid jumlah jamaah sekitar 150 orang dan alhamdulillah selama ini tim komunitas Wani Ngaji tidak pernah kuwalahan dalam mempersiapkan anggaran konsumsinya.

Melihat kompleksitas permasalahan pemuda baik dari sisi positif dan negatifnya serta pentingnya peran pemuda maka diperlukan strategi yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan memperhatikan serta melibatkan pemuda dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Hal ini merupakan suatu bentuk strategi untuk menjadikan perhatian dan pengalaman tentang masalah kepemudaan sebagai suatu bentuk dimensi integral mulai dari desain, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi kebijakan dan program dalam konteks keberagaman dan Dakwah.⁴

2. Tabligh Akbar

Tabligh akbar biasanya diadakan tidak menentu atau tidak rutin mengenai acara sebesar tabligh akbar ini harus dipersiapkan secara matang dan jauh-jauh hari

⁴ Wahyuni Safitri, "Kajian Hukum Aktifitas-Aktifitas Kepemudaan Dan Kehidupan Sosial Di Kota Samarinda" dalam <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/yuriska/article/download/43/40> pukul 14.43wib 09 januari 2020

sebelumnya termasuk perlengkapan dan fasilitas yang dipersiapkan juga tidak sedikit maka butuh tenaga dan dana besar untuk melaksanakannya.

Untuk mempermudah dan mengatasi permasalahan itu biasanya tim Wani Ngaji bekerjasama dengan komunitas lain, komunitas yang sering diajak bekerjasama antara lain:

- a. SGS(Sanggar Gadis Solihah)
- b. RISMA(Remaja Islam Masji Al Falah)
- c. Main ke Masjid komunitas Hijrah yang ada di masjid Al Madani Pakuwon City
- d. Serambi Hijrah (komunitas Hijrah yang ada di Universitas Airlangga)

Selain bekerja sama dengan komunitas hijrah Tim Wani Ngaji juga sering mendapat dukungan dari pihak sponsor seperti; Wardah Cosmetic, Yayasan Nurul Hayat dll, dari kerjasama tersebut tim Wani Ngaji mendapat banyak sekali kemudahan diantaranya dalam hal mempersiapkan anggaran konsumsi, anggaran transportasi bagi pemateri, akomodasi, fasilitas tempat penyelenggaraan acara, sound system, LCD proyektor dan perlengkapan lain yang diperlukan.

Acara ini biasanya diselenggarakan dengan memanfaatkan momentum misalnya momentum Ramadhan, momentum Maulid Nabi, Tahun baru Hijriyah, dan hari-hari suci yang lainnya, pembicara yang diundang pun biasanya pembicara yang berkelas nasional seperti:

- a. Ustadz Abdul Somad
- b. Ustadz Hanan Attaqi
- c. Ustadz Adi Hidayat

- d. Ustadz Salim A Fillah
- e. Ustadz Rahmad Baequni

Acara Tabligh Akbar ini adalah acara yang sangat besar, maka bagi komunitas Wani Ngaji yang terbilang komunitas masih baru maka sangat sulit menggelar acara semacam ini dengan cara mandiri, misalnya dalam hal yang paling penting yaitu mendatangkan Ustadz-ustadz ternama tidak mungkin bisa diagendakan secara tunggal bahkan komunitas yang sudah berusia lebih tua pun masih bekerjasama karena hal ini menyangkut pengaturan jadwal sang Ustadz, maka apabila acara diselenggarakan dengan cara bekerja sama bisa dijadwalkan secara touring sang Ustadz dalam satu momentum berkeliling dari Masjid ke masjid dan di handel oleh komunitas-komunitas tersebut yang ikut berkerjasama.

Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap jumlah jamaah yang akan hadir di acara Tabligh Akbar semakin membludak menyambut kehadiran sang Ustadz, daya tarik dan aura kharismatik sang Ustadz seakan mampu memikat seluruh pemuda dan jamaah dari seluruh pelosok kota memiliki antusiasme tinggi untuk berbondong-bondong menghadiri kajian Tabligh Akbar.

Akibatnya dengan jumlah-jamaah yang semakin membludak jauh jika dibandingkan dengan acara-acara yang dilaksanakan rutin biasanya, dan untuk memfasilitasinya pun dibutuhkan tenaga dan persiapan lebih yang tidak bisa dihandel oleh satu komunitas saja.

Pernah juga tim Wani Ngaji diminta untuk membantu atau lebih tepatnya menghandel suatu acara Akbar yang mana semua pembiayaan, akomodasi pemateri, konsumsi, fasilitas, dan hampir semua keperluan ditanggung oleh masjid *Nurul Islam*

jalan Bratang, mereka hanya mengkonsep sebuah acara yang lumayan besar, nah dari situ semakin menambah kepercayaan diri tim komunitas Wani Ngaji ini karena sudah pernah diberi kepercayaan untuk mengkonsep dan menghandel sebuah acara Akbar.

3. Olah raga bersama

Selain acara-acara kajian seperti diatas komunitas Wani Ngaji juga memiliki agenda rutin yaitu Olah raga bersama biasanya olah raga bersama yang mereka laksanakan adalah;

- a. Futsal bersama
- b. Touring motor
- c. Berkuda

Dengan adanya agenda olah raga bersama ini akan semakin menambah intensitas pertemuan komunitas, seringkali pembahasan mengenai agenda-agenda yang hendak dilaksanakan kedepannya dibahas setelah olah rsaga bersama. Hal ini juga sangat cocok dengan kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan pemuda pada umumnya, juga menjalin silaturrahi anggota komunitas agar solidaritas terjaga dan keseringan bertemu dan berbagi cerita bersama akan semakin menambah keakraban tim komunitas Wani ngaji.

Selain itu juga untuk menghilangkan kebosanan dengan kegiatan yang hanya itu-itu aja, maka atas adasar kesepakatan tim komunitas agar acara- acara semacam ini seyogyanya sering-sering diadakan dengan harapan memperkuat solidaritas dan meningkatkan keistiqomahan berdakwah.

4. Bakti sosial

Munculnya gerakan-gerakan sosial keagamaan diberbagai negara tidak serta merta muncul dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang melatar belakangnya, secara umum dan teoritis faktor terbentuknya gerakan sosial keagamaan tersebut dikarenakan ketidak mampuan lembaga dalam mengakomodasi tuntutan-tuntutan baru masyarakat hingga mengakibatkan munculnya ketegangan sosial dan kekacauan politik (Huntington, 1968).

Untuk menumbuhkan jiwa sosial dan kepekaan rasa kemanusiaan kita kepada sesama manusia terutama kepada mereka yang tidak mampu adalah hal yang perlu diperhatikan juga karena dakwah komunitas ini juga harus bisa menjawab permasalahan-permasalahan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari bagi mereka yang tidak mampu, mengingat bahwa dakwah lingkupnya bukan hanya urusan hubungan dengan tuhan semata tapi juga urusan kepada sesama manusia dengan begitu dakwah komunitas ini bisa lebih realistis.

Acara bakti sosial ini biasanya dilakukan setiap hari jumat, yaitu dalam acara yang bertajuk Jumat berkah, acara ini dilaksanakan tim komunitas dengan berbagi nasi kotak ke jalanan sasarannya adalah tukang becak, tukang parkir, pengemis dan lain-lain, acara biasanya dilaksanakan di area sekitaran Gubeng kertajaya, Manyar sabrangan dan Menur.

Untuk sumber dana menggunakan kas atau dana komunitas yang didapatkan dari penghasilan infaq setiap kali acara kajian, menurut keterangan bendahara;

“Untuk acara baksos atau acara lainnya yang membutuhkan dana biasanya kita pakek dana kas yang dihasilkan setiap kali kajian, biasanya seh dari jumlah uang kas tiap minggunya aja sudah cukup kok, tapi ya pernah juga seeh kita mengalami kekurangan dana buat acara bakti sosial sampek akhirnya kita harus nambah kas dengan uang sodaqoh dari teman-teman tim komunitas Wani Ngaji,”

Jadi untuk acara bakti sosial sebenarnya komunitas ini sudah cukup mampu melaksanakannya tanpa harus bergantung kepada komunitas lain atau mengajak kerja sama instansi atau lembaga lain, tapi cukup dengan berbekal uang kas komunitas yang terkumpul dari infaq kajian rutin atau juga dari acara-acara lain seperti Tabligh akbar sudah cukup menjadi sumber dana untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial atau jika masih dirasa kurang biasanya mereka menambah dengan uang sodaqoh yang mereka kumpulkan dari pengurus komunitas Wani Ngaji sendiri.

Selain acara jumat berkah Komunitas Wani Ngaji juga sering melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam yaitu dengan cara memberikan kesempatan donasi bagi dermawan yang hendak menyisihkan sebagian rejekinya untuk pelaksanaannya biasanya disela-sela kajian baik di awal pembukaan atau penutupan acara langsung disosialisasikan kepada para jamaah bahwa tim Wani Ngaji membuka kesempatan dan bersedia menyalurkan dana sumbangan yang dikumpulkan dari jamaah untuk disalurkan langsung kepada korban bencana alam.

Dengan adanya program penyaluran dana sosial akan berdampak pada kepercayaan jamaah yang semakin meningkat dan kredibilitas dari komunitas Wani Ngaji akan semakin dikenali masyarakat luas sebagai komunitas yang cukup berpengalaman dalam mengawal dan menghandel even atau acara-acara besar, hal ini secara tidak langsung juga dapat menarik minat instansi atau yayasan untuk bekerjasama atau bahkan memberikan sponsor untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

Selain kegiatan atau program kerja seperti diatas komunitas ini juga sering mengadakan diskusi internal yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan mengingat mereka adalah pengurus komunitas yang sering mengadakan acara-acara keagamaan maka mereka merasa harus memiliki pemahaman lebih tentang keagamaan.

C. Pengaruhnya Terhadap Lingkungan (Masyarakat)

1. Jamaah warga sekitar(Jamaah Masjid)

Dengan munculnya komunitas Wani Ngaji ini tentunya menimbulkan banyak respon dan asumsi dari masyarakat sekitar terutama warga sekitar Masjid As Syuro di daerah Gubeng kertajaya misalnya dari pihak takmir masjid memberikan tanggapan yang positif dan sangat menyenangkan jika dulunya masjid tidak begitu ramai dengan kegiatan namun setelah masjid As Syuro menjadi pusat kegiatan komunitas Wani Ngaji kini semakin ramai dan banyak jamaahnya, dulu jamaah hanya datang ketika waktu sholat jamaah saja tapi semenjak ada kegiatan kajian rutin kini setiap pekan selalu ramai jamaah, biasanya jamaah yang datang ke masjid paling warga sekitaran saja tapi semenjak sering dipakai buat acara kajian jumlah jamaahnya meningkat dan lebih banyak jamaah-jamaah baru yang tidak dikenali datang berbondong-bondong.

Seluruh masjid biasanya kalau pas acara jamaahnya sampai penuh, parkiran pelataran masjid biasanya tidak sampai separuh halaman tapi kini seringkali parkiran penuh sampai ke jalan dan keluar halaman masjid, seringkali teman-teman komunitas kerepotan harus ngurusin semua akhirnya pihak takmir masjid dan juga jamaah sekitar juga turut membantu mempersiapkan dan mengurus segala keperluan yang dibutuhkan dengan begitu tugas teman-teman komunitas kini lebih ringan.

Dengan adanya fenomena tersebut akhirnya dengan seringnya temen-teman komunitas menghandel acara dan bekerja sama dengan jamaah warga sekitar akhirnya mereka semakin akrab bahkan seringkali pihak masjid menanggung sebagian besar kebutuhan untuk dilangsungkannya acara misalnya keperluan untuk konsumsi jamaah, keperluan-keperluan seperti LCD proyektor dan fasilitas lain yang menunjang kelancaran acara.

2. Jamaah dari luar Masjid As Syuro

Menurut Haukil ada beberapa tipologi gerakan pemikiran-keagamaan Islam kontemporer di Indonesia yakni substansialisme, legalisme/formalisme, dan spiritualisme.⁵maka dari gambaran tersebut bisa dipetakan tipe-tipe jamaah yang menghadiri acara kajian nya.

Jamaah luar daerah merupakan jamaah yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan jamaah asli Masjid, sebenarnya tidak begitu dirasakan sih oleh jamaah luar karena mereka sudah biasa mendatangi acara-acara kajian dari masjid ke masjid jadi ketika merka datang ke masjid As Syuro mereka hanya menilai fasilitas dan tempat acara yang disediakan seperti halnya kelengkapan media yang digunakan, kualitas pembicara yang didatangkan, termasuk konsumsi yang disediakan oleh komunitas. Menurut keterangan yang disampaikan Aji Prasetyo;

“Iya kadang ada beberapa masukan yang disampaikan oleh jamaah terutama dari jamaah luar, yaitu tentang pemilihan dan penentuan tema serta momen, itupun disampaikan oleh beberapa jamaah saja, dan alhamdulillah hingga saat ini masih belum ada kritikan atau keluhan yang serius kok dari jamaah luar.”

⁵ Haukil, “Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia” dalam <https://haukil.wordpress.com/2013/03/23/pemikiran-islam-kontemporer-di-indonesia/>

Dari apa yang disampaikan oleh informan Aji, penulis bisa menyimpulkan bahwa respon jamaah dari luar cukup positif karena meskipun mereka bukan jamaah tetap masjid yang selalu aktif hadir berjamaah sholat fardhu tapi dengan adanya komunitas ini yang sering menyelenggarakan acara mereka sangat terbantu dan tidak perlu harus datang ke masjid yang lebih jauh untuk mendatangi acara kajian, karena jamaah dari luar pun juga terbagi menjadi beberapa tujuan ada yang tujuannya hanya sekedar hadir karena tertarik dengan Ustadz yang dihadirkan dalam acara tersebut.

Selain dari jamaah yang hadir ketika mengundang Ustadz-ustadz favorit tapi juga ada jamaah yang justru tidak begitu fanatik kepada Ustadz-ustadz tertentu, Artinya mereka selalu hadir di setiap komunitas mengadakan acara baik acara kajian atau acara-acara lainnya seperti bakti sosial dan Olah raga bersama, menurut penuturan Informan Farroz;

“Kami biasanya kalo mengamati jamaah ya diamati aja mas, dari wajah-wajahnya aja sudah kelihatan banget yang mana jamaah yang sering kelihatan banget baik itu pas acara kajian atau acara-acara lainnya, ada yang selalu hadir di acara kajian aja, adapula yang selain kajian juga sekaligus sholat fardhu, adapula yang selalu hadir di semua acara juga sholat fardhunya juga aktif, tapi sepertinya bukan orang sini, pokoknya macam-macam lah modelnya jamaah disini.”

Dari uraian yang disampaikan informan Farroz membuktikan bahwa jamaah luar masjid pun ternyata banyak macamnya ada yang datang sekedar tertarik dengan Ustadznya yang terkenal dan sedang viral, maka kebanyakan komunitas hijrah lebih gemar mengundang ustadz-ustadz beken karena tidak bisa dipungkiri bahwa semangat jamaah lebih besar ketika pembicara yang mereka undang adalah Ustadz-ustadz yang sedang viral.

Ada juga sedikit jamaah yang selalu aktif hadir di acara yang diselenggarakan komunitas Wani Ngaji dan selain dari itu dia juga selalu aktif menghadiri masjid untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu meskipun bukan jamaah asli masjid As Syuro, maka jamaah seperti inilah yang nantinya akan diajak bekerjasama dan direkrut agar bisa membantu dalam lepengurusan komunitas.